



## **KORESPONDENSI DALAM PUBLIKASI ILMIAH**

**Wahyudin Darmalaksana<sup>1</sup>; Yaya Suryana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Tafsir Hadits, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
yudi\_darma@uinsgd.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
yaya.suryana@uinsgd.ac.id

### **Abstract**

Penelitian dan publikasi ilmiah tidak dapat dipisahkan, hasil penelitian belum bermakna apabila belum terpublikasi dengan baik pada jurnal, buku atau media lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang teknik publikasi dan korespondensi dalam publikasi ilmiah sehingga hasil penelitian dapat terpublikasi dengan baik sesuai dengan template dan scope yang ditentukan sehingga alur pengiriman artikel sesuai dengan harapan penulis dan pengelola jurna mulai dari kirim artikel, menerima revisi sampai mengirim hasil revisi berbasis online atau open journal system yang semua itu diperlukan adanya korespondensi. Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menguraikan tentang teknik publikasi melalui korespondensi penulis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pentingnya korespondensi dalam publikasi untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas dan kuantitas paper pada publikasi pada jurnal online.

Kata Kunci: korespondensi menulis, publikasi online

## 1. Pendahuluan

Publikasi ilmiah merupakan indikator kinerja utama akademisi. Belum bermakna hasil penelitian tanpa sebuah publikasi baik publikasi pada media online atau media cetak lainnya. Publikasi ilmiah yang dimaksud di sini adalah, penerbitan paper hasil penelitian pada jurnal nasional atau internasional secara on-line atau berbasis OJS (open journal system). Publikasi ilmiah merupakan salah satu output dari penelitian, publikasi yang baik dimulai dari memilih jurnal berkualitas, jurnal berkualitas dapat dicirikan dengan adanya terindeks nya jurnal tersebut seperti google scholar, DOAJ, Scopus, Thomson and Reuters, jurnal terakreditasi nasional atau internasional sesuai yang dipersyaratkan serta menghindari jurnal predator. Akhir-akhir ini banyak bermunculan jurnal-jurnal predator yang umumnya jurnal ojs luar negeri yang menawarkan kemudahan terbit dengan biaya murah. Tentu hal ini harus senantiasa kita tidak terjebak dengan hal tersebut dengan melihat kualitas jurnal tersebut pada Scimago. Selanjutnya penelusuran referensi yang sebagian besar dari pustaka primer seperti jurnal ilmiah dan conference/prosiding dan terbaru. Untuk menemukan sebuah referensi yang berbasis jurnal dapat diperoleh melalui google scholar, doaj, scopus atau indeksing lainnya yang menyimpan ratusan bahkan ribuan judul jurnal yang bereputasi. Setelah itu menterjemahkan secara cepat atau meringkas referensi yang ditemukan kemudian menuliskan perkembangan penelitian (*state of the art*) dengan membuat kutipan dan daftar pustaka yang sesuai dengan kaidah salah satu gaya, dan terakhir mengecek tata bahasa (*grammar*) apabila akan ditulis dalam bahasa Inggris. Namun, publikasi ilmiah dapat saja terkendala oleh faktor korespondensi yang berakibat macetnya capaian indikator kinerja utama tadi (Lukman, 2016) .

Menulis artikel pada jurnal perlu memiliki keterampilan khusus dalam menyusun setiap paragraf kemudian menjadi paper yang siap terbit. Seperti halnya membuat skripsi, tesis, disertasi memiliki syarat teknis penulisan. Jurnal atau berkala ilmiah atau paper ilmiah yang selanjutnya disebut sebagai jurnal adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan

ilmuwan dan pandit yang dimuatnya (Lukman, 2016). Umumnya pada jurnal disediakan template sebagai aturan, kaidah dan tata cara penulisan sehingga menjadi paper yang utuh sesuai dengan style penulisan jurnal tersebut. Tiap jurnal memiliki template yang berbeda sesuai dengan style jurnal tersebut. Sasaran publikasi hasil penelitian yang menjadi titik tekan pemerintah akhir-akhir ini adalah adanya kewajiban bagi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal terindeks scopus atau Thompson reuter atau jurnal internasional bereputasi yang dicirikan dengan Q<sub>1</sub> , Q<sub>2</sub> , Q<sub>3</sub> dan Q<sub>4</sub> sebagai salah satu sasaran output yang harus dicapai oleh perguruan tinggi menuju *World Class University* adalah jumlah publikasi ilmiah di jurnal dan seberapa banyak jurnal tersebut dimanfaatkan oleh akademisi lain dengan mensitasi tulisan yang dihasilkan. Salah satu sarana diseminasi jurnal yang efektif saat ini yaitu melalui jurnal elektronik (*e-journal*) (Lukman, 2016; Pribadi & Delfy, 2015).

Penelitian/ riset merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/ atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Riset berbasis *outcome* merupakan jalinan yang terintegrasi antara *input*, *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact*. Integrasi ini diorientasikan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas penelitian. Dalam konteks Indonesia, riset berbasis *outcome* merupakan kebijakan yang mempunyai dua sisi, yakni substansi dan administrasi. Penyelenggara penelitian mesti melibatkan jaminan mutu untuk tujuan meningkatkan kualitas penelitian. Mutu penelitian yang berkualitas adalah yang menghasilkan *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact*. Secara sentral kebijakan penelitian di Indonesia mengarahkan segenap institusi perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu dan kualitas penelitian, baik substansi maupun administrasi (Darmalaksana, 2017). Oleh karena itu, publikasi ilmiah sangat membutuhkan peran koresponden. Secara teknis, penulis paper dapat terdiri atas penulis pertama atau penulis utama, penulis pendamping, dan penulis koresponden (*corresponding author*). Untuk menuju ke arah sana maka perlu dipersiapkan naskah yang baik, pengelolaan jurnal yang profesional dan mekanisme diseminasi yang efektif dari jurnal yang diterbitkan. Korespondensi sendiri adalah proses keterhubungan antara penulis paper dan penerbit jurnal, yang dalam sistem OJS, seluruhnya dilaksanakan secara on-line sesuai ketentuan sistem manajemen jurnal. Dengan perkataan lain, sistem OJS tidak melayani komunikasi di luar sistem, dan seluruh korespondensi harus berlangsung di dalam dan/atau sesuai sistem.

Penulis pertama atau penulis utama adalah penulis yang dicantumkan pada urutan pertama pada sebuah paper, atau penulis yang memiliki kontribusi paling besar dalam sebuah paper, atau penulis yang mempunyai komitmen paling kuat untuk publikasi ilmiah. Penulis pendamping ialah pembimbing seperti dalam penulisan karya ilmiah skripsi, tesis, atau disertasi. Sedangkan penulis korespondensi, yaitu penulis yang bertanggungjawab atas semua korespondensi serta perbaikan artikel. Atau penulis yang bertanggungjawab atas isi dan legalitas pengiriman artikel. The corresponding author is the contact author responsible for the manuscript as it moves through the submission process. Secara teknis, adanya penulis korespondensi pada sebuah paper mengindikasikan pembagian tugas secara proporsional dan profesional. Secara umum, karya tulis ilmiah membahas sebuah subjek secara akurat, impersonal dan objektif (Pribadi & Delfy, 2015). Karya ilmiah yang dipublikasikan merupakan kontribusi pemikiran untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia (Rohmah, et al., 2016).

Peralihan sistem cetak kepada sistem online dibutuhkan keterampilan khusus dan kehandalan dalam menerapkan sistem jurnal berbasis online, tentu hal ini tidak dapat dihindari maju atau mundur terhadap apa yang kita lakukan. Kehandalan dalam mengirim naskah, menerima hasil suntingan dari editor dan reviewer. Tim jurnal, penulis dan ilmuwan harus peka terhadap perubahan dari cetak ke online untuk itu diperlukan kolaborasi dalam publikasi misalnya penulis pertama konsen pada substansi dan tulisan dan penulis lainnya konsen pada teknik publikasi: mengirim naskah dan hasil revisi. Penerbit terbitan berkala di Indonesia harus memahami perubahan paradigma dari terbitan berkala ilmiah cetak menjadi elektronik (*e-journal*). Melalui *e-journal* suatu hasil karya ilmiah dapat segera diketahui dan dikenal masyarakat baik nasional maupun internasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan kajian pustaka beberapa literature yang terkait dengan publikasi. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, open searching online dan referensi hasil pelatihan jurnal.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penulis korespondensi dalam publikasi ilmiah mempunyai beberapa tugas. Pertama, submit (pengiriman) paper. Pengiriman paper diawali oleh beberapa aktivitas. Mula-mula petugas koresponden menelusuri jurnal sasaran yang sesuai dengan scope (cakupan) bidang ilmu materi paper, mengidentifikasi klasifikasi jurnal apakah jurnal nasional ataukah jurnal internasional, index jurnal terakreditasi atau bereputasi global, impact factor jurnal tinggi, sedang atau rendah. Selibuhnya, mengakses dan mempelajari ketentuan umum, gaya selingkung, dead line, dan lain-lain. Setelah semua ketentuan itu dipahami bersama oleh anggota penulis dan telah siap bahan untuk dikirimkan baru petugas koresponden melakukan submit. Terkadang pada tahap awal bukan pengiriman paper secara utuh, melainkan hanya abstrak sambil menunggu balasan dari pihak pengelola jurnal.

Kedua, penyelesaian revisi dan pengirimannya. Agaknya, tidak ada pengiriman paper yang tidak ada revisi terlepas minor, mayor atau bahkan rejected (tertolak). Daripada itu, revisi paper pada sistem OJS hanya dilaksanakan sesuai sistem itu. Penulis korespondensi bertugas melakukan revisi bila revisi tersebut hanya minor saja yang terkait aspek teknis terkait penulisan. Kecuali itu, bila revisi mayor maka harus diselesaikan bersama anggota penulis melalui peer group. Lebih dari itu, bila paper ditolak oleh penerbit jurnal, maka petugas korespondensi harus mencari alternatif sasaran jurnal lain yang impact factor jurnal tersebut tidak lebih tinggi dibandingkan sasaran jurnal pertama. Seiring waktu, ada kalanya revisi tidak cukup satu kali saja, tetapi terkadang revisi berlangsung hingga dua sampai tiga kali.

Ketiga, finalisasi dan korespondensi lainnya. Korespondensi bersama pengelola jurnal harus dapat memastikan segala urusan telah tuntas. Sebab, ada kalanya di samping menyangkut ketentuan umum, terkadang ada pula kasus-kasus spesifik. Misalnya, pihak penerbit memberikan penawaran untuk mengalihkan ke jurnal lain yang masih dalam rumpun penerbitannya karena suatu alasan. Ada kalanya juga pihak penerbit menawarkan alih bahasa dengan tujuan agar penulisan sesuai dengan gaya bahasa yang menjadi kebiasaan pada jurnal tersebut. Oleh karena itu, penulis korespondensi harus ditandai dengan tanda asterisk diikuti kurung tutup “\*”). Di bagian bawah kolom kiri halaman pertama/abstrak harus dituliskan tanda penulis korespondensi dan dituliskan pula alamat emailnya. Komunikasi tentang keputusan akhir hanya akan dikomunikasikan melalui email penulis korespondensi. Fungsi Perguruan Tinggi (PT), dalam sistem nasional penelitian, pengembangan dan penerapan Iptek (18/2002), adalah membentuk SDM Iptek.

Dalam menjalankan fungsinya PT bertanggungjawab meningkatkan kemampuan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat sesuai kemajuan Iptek. Sumber Daya Iptek terdiri atas :1. Keahlian; .2. Kepakaran; .3. Kompetensi manusia dan pengorganisasiannya; 4. Kekayaan intelektual dan informasi; 5. Sarana dan prasarana Iptek, dan Publikasi : Konektivitas Riset dan Jurnal. Hasil riset mesti dipublikasikan di jurnal, begitu bunyi undang-undang. Aturan ini mengarahkan agar riset dan jurnal berkonektivitas dalam publikasi.

Riset tersendiri dan jurnal tersendiri pula yang membuka peluang konektivitas. Tersendiri dalam arti masing-masing menghendaki tata kelola. Bagaimana konektivitas riset dan jurnal. Strategi satu, aktivitas menemukan titik singgung riset dan jurnal. Titik singgung merupakan wilayah yang memberikan peluang kerja sama produktif. Strategi dua, terapkan metode mengerti tata kelola. Jurnal basis open system merupakan jendela terbuka bagi peneliti untuk mengerti pengelolaan jurnal. Di saat yang sama, management jurnal punya peluang menganjurkan kepada peneliti seputar style, kemestian metode, originalitas, novelty dan state the art. Di sinilah, peluang untuk mengembangkan sikap mengerti pengelolaan. Strategi tiga, gerakan satu tubuh sukses publikasi. Satu tubuh dinamakan pula dualitas kualitas

korespondensi. Di sini, terbukalah agenda kerja sama literasi artikel jurnal untuk alasan kualitas publikasi.

Penelitian berdasarkan pada prinsip ilmiah, manfaat, etika dan norma agama, kebebasan akademik, tanggung jawab, kejujuran, kebajikan dan inovatif. Penelitian bertujuan mengembangkan ilmu agama, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan budaya dan seni, mengembangkan budaya akademik dan mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan (Darmalaksana, 2016). Ruang lingkup penelitian meliputi (1) mono disiplin keilmuan, (2) inter disiplin keilmuan dan (3) multi disiplin keilmuan. Perguruan Tinggi dapat melakukan penelitian dalam rangka pengembangan bidang keilmuan spesifik tertentu sebagai keunggulan masing-masing. Hasil penelitian dimanfaatkan untuk sumber pembelajaran dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Hasil penelitian diarahkan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Hasil penelitian wajib disebarluaskan melalui seminar, publikasi, paten cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

#### **4. Simpulan**

Korespondensi publikasi ilmiah sangat dibutuhkan untuk tercapainya publikasi yang baik dalam hal ini publikasi berbasis online. Pada publikasi bentuk ini misalnya jurnal berbasis online (open Journal system) diperlukan adanya korespondensi antara penulis dengan pengelola jurnal sehingga kebutuhan dan keinginan antara penulis dengan pengelola jurnal sinkron, penulis harus memahami teknik dalam pengiriman artikel atau pengiriman hasil revisi, hal ini diperlukan adanya korespondensi antara penulis artikel berbagai peran antar penulis dan korespondensi dengan pengelola jurnal berupa komunikasi teknis tentang alur pengiriman artikel.

## Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W., 2016. Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal: Telaah Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Penerbitan. *Jurnal Riset dan Inovasi*, 2 Januari, pp. 1-9.
- Darmalaksana, W., 2017. Riset Berbasis Outcome. *Jurnal Riset dan Inovasi*, p. 3.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dirjen Dikti. Kemdikbud.
- Lukman, 2016. *Strategi Peningkatan Publikasi Ilmiah Bereputasi*, Surabaya: PDII LIPI Jakarta.
- Pribadi, B. A. & Delfy, R., 2015. Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 16(2), pp. 76-88.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian dalam Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rohmah, N., Huda, M. & Kusmintardjo, A. Y., 2016. Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STAUDRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan*, 1(7), pp. 1312-1322.